

**STUDI PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
PEDAGOGIK ANTARA GURU YANG BERLATAR BELAKANG
KEPENDIDIKAN DAN NON KEPENDIDIKAN DI MI 12
PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SITTIMARYAM
NIM 09.16.2.0656**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2015**

**STUDI PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
PEDAGOGIK ANTARA GURU YANG BERLATAR BELAKANG
KEPENDIDIKAN DAN NON KEPENDIDIKAN DI MI 12
PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SITTIMARYAM

NIM 09.16.2.0656

Dibimbing Oleh,

1. Dr. H. Bulu K, M.Ag.
2. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Studi Perbandingan Kompetensi Profesional dan Pedagogik antara Guru yang Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh **Sittimaryam**, NIM 09.16.2.0656, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Desember 2015 M., bertepatan dengan tanggal 12 Rabi’ul Awal 1437 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

23 Desember 2015 M
Palopo, _____
12 Rabi’ul Awal 1437

H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs. Nurdin K, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muhaemin, MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Bulu’ K, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua Jurusan PAI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sittimaryam
NIM : **09.16.2.0656**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2015
Yang membuat pernyataan

Sittimaryam
NIM **09.16.2.0656**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Studi Perbandingan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh:

Nama : Sittimaryam
NIM : **09.16.2.0656**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Desember 2015
Pembimbing, I

Dr. H. Bulu' K, M.Ag.
NIP 19551108 198203 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Studi Perbandingan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh:

Nama : Sittimaryam
NIM : **09.16.2.0656**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Desember 2015
Pembimbing, II

Dra. Adilah Mahmud, M. Sos.I.
NIP 19550927 199103 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku rektor IAIN Palopo, beserta para pembantu rektor (Wakil Rektor I, II, dan III) yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014, beserta para pembantu ketua (PK I, II, dan III) yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi STAIN Palopo.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
4. Drs. Hasri., M.A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah periode 2010-2014 yang telah memberikan masukan dan bantuannya selama penulis menempuh dan mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

5. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Muhaemin MA., selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.. selaku Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
6. Dr. H. Bulu' K, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga di ujiangkan.
7. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, Desember 2015

Penulis

ABSTRAK

Sittimaryam, 2015 “*Studi Perbandingan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing: (I) Dr. H. Bulu K, M.Ag., (II) Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional dan Pedagogik, Guru Kependidikan dan Non Kependidikan.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah: 1) Kompetensi profesional dan pedagogik antara guru yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 2) Faktor yang menyebabkan lemahnya kompetensi profesional pedagogik guru non kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif. Setelah pengumpulan data selesai, lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, Penyajian data. Data yang direduksi disajikan kedalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi profesional dan pedagogik guru kependidikan lebih baik dari pada kompetensi profesional dan pedagogik guru non kependidikan. Adapun kompetensi profesional dan pedagogik guru non kependidikan yang kurang baik dapat diketahui dari indikator sebagai berikut: a. Pada kompetensi profesionalisme: poin yang kurang baik adalah kemampuan membuka pelajaran; mengadakan variasi pembelajaran; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pembelajaran. b. Pada kompetensi pedagogik: indikator yang kurang baik adalah: perancangan pembelajaran; pemahaman peserta didik; dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 2. Faktor yang Menyebabkan Lemahnya Kompetensi Profesional Pedagogik Guru Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu: a. Kompetensi Profesionalisme; 1) Latar pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, 2) Minimnya keikutsertaan dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi profesionalisme., b. Kompetensi pedagogik; 1) Mayoritas guru non kependidikan kurang mendapat pelatihan yang khusus memberikan materi untuk meningkatkan kompetensi pedagogi, 2) Keahlian guru non kependidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mengalami kesulitan dan kurang mendiskusikan dengan guru sejawatnya, 3) Lemahnya minat belajar dan daya kretivitas guru non kependidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL.....		ii
SURAT PERNYATAAN	iii	
PRAKATA	v	
PENGESAHAN SKRIPSI.....		vii
DAFTAR ISI.....		viii
ABSTRAK		x
 BAB I PENDAHULUAN		
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Rumusan Masalah.....	6
C.	Definisi Operasional Variabel.....	6
D.	Tujuan Penelitian.....	6
E.	Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B.	Pengertian Kompetensi Guru.....	9
	
C.	Macam-Macam Kompetensi Guru.....	14
D.	Kompetensi Profesional Guru.....	18
E.	Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru.....	21
F.	Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran.....	22
G.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	27
H.	Kompetensi Pedagogik Guru.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
	
B.	Objek Penelitian.....	40
C.	Instrumen	Penelitian
		40
D.	Teknik	Pengumpulan Data
		43

E.	Pengolahan dan Analisis Data	
	44	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran M Ibtidaiyah 12 Padang Sappa.....	48
B.	Perbedaan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Kependidikan Dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	57
C.	Faktor yang Menyebabkan Lemahnya Kompetensi Profesional Pedagogik Guru Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	67
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	71
DAFTAR		PUSTAKA
	72	
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. menciptakan manusia berasal dari sari patih tanah dan lahir dalam keadaan fitrah. Nasib manusia di kemudian hari apakah beragama islam, nasrani atau majusi yang menentukan adalah orang tua. Orang tua disini berfungsi sebagai pendidik sekaligus guru pertama untuk anak. Selain itu ketika anak berada di sekolah maka yang berperan mendidik di sekolah adalah guru, guru di sekolah juga memberikan pendidikan akhlak terhadap anak, akhlak tersebut dapat juga berupa aturan-aturan yang ada di sekolah, Islam telah memberikan perhatian tertinggi terhadap akhlak dan mewajibkannya atas individu dan masyarakat, karena akhlak sangat penting bagi tegaknya kehidupan individu dan masyarakat.¹

Sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi keguruan. Terlebih dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi ini.² Karena guru adalah orang yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran, maka banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yang

¹Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda 3*, Terj : Abu Musthafa Al himaby, *Al-Akhlak Lil Banin* (Cet. I; Surabaya : YPI, 1992), h. 8.

²A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 13

dalam istilah Moh. Uzer Usman disebut dengan kompetensi profesionalisme guru.³

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar. Dengan keterampilan mengajar tersebut diharapkan tugas guru sebagai pengajar dan pendidik dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan benar serta efektif.⁴

Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Dengan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Kondisi yang diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar adalah terciptanya sikap belajar siswa yang lebih baik, diantaranya: merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang lebih mandiri Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan dan lain sebagainya.⁵

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 15.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 99.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 101.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian UU N0 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁶

Kompetensi sosial Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat.

Adapun menurut Arbi kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

professional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat.⁷

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Tjokorde Raka Joni seperti yang dikutip oleh Arikunto merumuskan kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁸

Sebagai seorang guru empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalan seorang guru. Jangan sampai seorang guru hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan output yang lebih baik.

Untuk melengkapi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pendidikan ada kompetensi yang menjadi acuan penelitian ini adalah kemampuan kompetensi guru profesional dan pedagogik untuk guru yang berlatar belakang pendidikan kependidikan dan non kependidikan. Kompetensi yang dimiliki guru yang berlatar pendidikan kependidikan dan non kependidikan sedikit banyak memiliki

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 117.

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 125.

perbedaan diantaranya dari segi kriteria profesi yang di miliki. Kriteria profesi bagi guru kependidikan harus memenuhi kriteria profesional, yakni diantaranya adalah: a. fisik b. mental atau kepribadian c. keilmiahan atau pengetahuan, d. Ketrampilan.⁹

Sedangkan kompetensi dalam hal ini adalah berasal dari bahasa inggris *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan.¹⁰ Sedangkan menurut Nana Sudjana kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan atau profesi tertentu. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kependidikan Dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 36-37.

¹⁰Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan; Menjadi guru Profesional Paska Sertifikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009), h .34.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu :

1. Apa perbedaan kompetensi profesional dan pedagogik antara guru yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Faktor apakah yang menyebabkan lemahnya kompetensi profesional pedagogik guru non kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi profesional dan pedagogik antara guru yang berlatar belakang pendidikan kependidikan dan non kependidikan di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui sebab lemahnya kompetensi profesional pedagogik guru non kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah bagi guru di

Madrasah pada umumnya dan Madrasah Ibtidaiyah khususnya untuk Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dalam mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki sebagai tolak ukur dalam membenahi peningkatan yang dimiliki.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Manfaat bagi Peneliti, adalah dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap teman sejawat atau peneliti selanjutnya yang meneliti tentang tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kerancuan makna atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah: Sebelum penulis memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu akan penulis kupas beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan ini, yaitu:

Studi dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian, ataupun telaah.¹¹

Perbandingan dalam kamus besar bahasa Indonesai diartikans sebagai pertimbangan,

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.1530.

perbedaan.¹²

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti “kecakapan, kemampuan, wewenang”.¹³

Profesional Pedagogik; Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan adapun tentang pedagogik dapat diartikan sebagai pendidikan.

MI 12 Padang Sappa merupakan lembaga pendidikan yang masih berstatus swasta setingkat dengan SD dan terletak di Padang Sappa Kecamatan Porang Kabupaten Luwu.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek kompetensi profesional dan pedagogik guru yang ada di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Porang Kabupaten Luwu

¹²*Ibid.*, h. 129.

¹³Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *op. cit.* h. 132.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini berfokus pada Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kependidikan Dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sebelum membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, “Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Aktivitas Proses Belajar Mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Kurniawati NIM 06.19.2.0434 skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Hasil bahwa tingkat kompetensi guru dapat dikatakan baik, karena mereka memiliki berbagai kemampuan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, aktivitas proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena kompetensi guru dapat menjadikan dan mengembangkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Kabupaten Luwu Utara.¹

¹Kurniawati, *Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Aktivitas Proses Belajar Mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Kabupaten Luwu Utara*, skripsi Pendidikan Agama Islam pada STAIN Palopo, 2009.

Kedua, Ahtob NIM 06.19.2.0499 dengan judul “Studi Perbandingan Efektivitas Metode Resitasi dan Metode Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara.” skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2009. Penelitian memang membahas tentang perbandingan tetapi yang hanya dikaji adalah tentang metode pembelajaran.²

Dari kedua judul skripsi di atas memang membahas tentang perbandingan kompetensi guru yang berstatus kependidikan dan non-kependidikan. Dari sisi penuli tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang penelitian tersebut.

B. *Pengertian Kompetensi Guru*

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti “kecakapan, kemampuan, wewenang”.³

Dalam bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompeten artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan dan memutuskan) sesuatu.⁴

²Ahtob, *Studi Perbandingan Efektivitas Metode Resitasi dan Metode Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, skripsi Pendidikan Agama Islam pada STAIN Palopo, 2009.

³Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 132.

⁴Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 516.

Dilihat dari pengertian secara bahasa, maka kompetensi mengandung arti kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.

W. Rober Houston, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan "*Competence ordinarily is defined as edaquacy for a task or possession of require knowledge, skil and abilities*", yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁵

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (sekolah).⁷

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 52.

⁷Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), h. 22

Pengertian kompetensi, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁹

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media / sumber belajar.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan

penyuluhan.

9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil

penelitian guna keperluan mengajar.¹⁰

Seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi apabila memiliki beberapa kriteria kompetensi, yaitu sebagaimana dikemukakan, yaitu”

a. Cognitive objective, yang mengkhususkan kemampuan memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan tentang psikologi.

⁸Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005).

⁹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* ., h. 58.

- b. Performance objective yang menuntut siswa mampu menunjukkan beberapa kegiatan, mampu berbuat sesuatu, mampu memecahkan soal.
- c. Consequence objective, ditekankan dengan istilah hasil kegiatan belajar. Guru tidak hanya harus tahu tentang mengajar, tetapi juga dapat mengajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa.
- d. Affective objective, biasanya dihubungkan dengan kemunduran sosial yang terjadi pada pribadi anak, seperti sikap yang kongkrit, nilai-nilai, kepercayaan, persahabatan, membentuk sikap.
- e. Exploratory objective, khususnya kegiatan yang menimbulkan belajar menjadi bermakna, hal mana menuntut siswa untuk mengalami kegiatan yang spesifik, memiliki strategi belajar.¹¹

Moh. Uzer Usman, menyatakan kompetensi guru merupakan “kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak”.¹²

Sementara menurut Zamroni, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan sekumpulan kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas fungsionalnya sehingga menggambarkan hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.¹³

¹¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, h. 59.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar bagi seorang guru dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, sehingga guru tersebut mampu mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

C. Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni

terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.¹⁴

Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi dasar guru meliputi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menyusun program pengajaran
6. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
7. Menyelenggarakan program bimbingan
8. Menyelenggarakan administrasi madrasah
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹⁵

Menurut E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶

a. Kompetensi Pedagogik

¹⁴Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media. 2004), h. 112-113

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14.

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹⁸

Dalam standar nasional pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi

¹⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 32.

¹⁷Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*. (Cet. I; Jakarta : eLSAS, 2006), h. 162.

¹⁸Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*. h. 162.

teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.¹⁹

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar²⁰

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*, h. 177.

²⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*, h. 177.

Sedangkan menurut Prof. Tjokorde Raka Joni seperti yang dikutip oleh Arikunto merumuskan kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalan seorang guru. Jangan sampai seorang guru hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan output yang lebih baik.²¹

D. Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.²²

Profesional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.²³

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*, h. 177.

²²Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 59

²³Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15.

Profesi menuju pada suatu kerja atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan untuk itu.²⁴

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.²⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

²⁴Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h. 95.

²⁵Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 13.

Sedangkan pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁶

Muhammad Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²⁷

Suharsimi Arikunto, mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.²⁸

E. Ruang Lingkup Kompetensi Profesionalisme Guru

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

²⁶Asrorun Ni'am, *op. cit.*, h. 199.

²⁷Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), h. 138.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 239.

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁹

Adapun guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Suatu pekerjaan profesional itu memerlukan persyaratan khusus yakni menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Selain itu guru juga harus memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memiliki klien/objek

²⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135-136.

layanan yang tepat, serta diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.³⁰

Dengan demikian mengacu pada beberapa pendapat tokoh diatas dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional di bidang kependidikan. Untuk menjadi seorang profesional, seorang guru harus mampu memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual, dan teknis. Di antara ketiga hal tersebut, kemampuan secara teknis merupakan hal yang penting untuk menjadi seorang profesional. Mengenai kemampuan teknis ini adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu mendesain program pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang ada, dan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik.

F. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran

Seorang guru professional akan terlihat bagaimana kinerjanya di sekolah. Guru profesional mesti memahami kode etik guru, ikrar guru, dan terampil dalam mengajar. Ketrampilan atau kemampuan dasar profesional guru meliputi: Penguasaan bahan, mengelola program pengajaran dengan baik, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan

³⁰Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* h. 47.

konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Untuk menjadi profesional harus memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu. Seorang profesional menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih dibanding pekerja lainnya. Maka untuk menjadi profesional, seseorang harus memenuhi kualifikasi minimum, sertifikasi, serta memiliki etika profesi.³¹

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet terdiri dari Sub kompetensi yaitu: 1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, 2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), 3) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, 4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan 5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam skripsi ini, akan penulis jelaskan indikator kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran. Muhammad Uzer Usman mengemukakan bahwa kompetensi profesionalisme guru meliputi: 1). Menguasai landasan kependidikan, meliputi: mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar; 2). Menguasai bahan

³¹Afrianto Daud, *Menjadi Guru Profesional, Mungkinkah?*. mailto:anto_pasia@yahoo.com. Diakses pada tanggal 2 April 2013.

pengajaran, meliputi: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengajaran; 3). Menyusun program pengajaran, meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar; 4). Melaksanakan program pengajaran, meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar; 5). Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³²

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik. Karena jika seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.³³

Hal ini dapat dipahami, bahwa keprofesionalan seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang tentu saja masih banyak faktor pendukung lainnya. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan dikerjakannya, sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang

³²Moh. Uzer Usman, *op. cit*, h. 18-19.

³³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 39-40.

lebih dahulu tahu tentang sesuatu dibandingkan gurunya, memang guru bukan maha tahu, tetapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dalam mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³⁴

Penguasaan atas bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, “Bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa “Keefektifan pengajaran di pengaruhi oleh: Karakteristik guru dan siswanya bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran”.³⁵

Dari beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pendidik/guru yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwasanya guru hendaklah ahli, memiliki kompetensi, pedagogis, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional, sejalan dengan itu islam telah jauh sebelumnya mengharapkan pendidik benar-benar memiliki kompetensi yang khusus.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan atas bahan pelajaran yang akan diajarkan mutlak diperlukan, agar tujuan yang dirumuskan dapat dicapai dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu faktor yang amat menentukan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan yang telah ditetapkan.

³⁴Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.1.

³⁵*Ibid.*, h. 23.

³⁶Moh. Athiyah Al Abrosyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: Mathba'ah Isalbab Al Khlmabi, 1975), h.136.

Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan program pendidikan. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, bukan pekerjaan yang bersifat sampingan. Untuk menjalankan pekerjaan yang bersifat profesional itu, maka seorang guru haruslah seorang yang telah mempunyai kewenangan profesional yakni Guru Sebagai Tenaga Profesional

Seorang yang secara khusus benar-benar telah dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan tugas sebagai guru.³⁷

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan adalah tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas selalu dituntut untuk bersungguhsungguh. Maka dari itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya.

G. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

³⁷Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. h. 1.

Perbedaan utama pekerjaan profesi guru dengan yang lainnya terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Kedua jabatan itu akan memiliki persyaratan sebagai profesi jika dikaji dari kritierianya. Namun belumlah dapat dibedakan kedua macam profesi tersebut sebelum melihat tugas dan tanggung jawab yang dipangkunya.³⁸

Guru yang profesional di bidang kependidikan mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan ilmu pengetahuan melatih kecakapan dan keterampilan tertentu kepada siswa, yang semua itu terjadi pada saat interaksi antar guru dan siswa di dalam proses pengajaran. Sebagai konsekuensinya, maka guru harus dapat mengorganisasikan dan mengatur lingkungan kelas dengan sebaik-baiknya, sehingga akan terjadi proses pengajaran yang benar-benar berkualitas. Sehingga efektif dan tidaknya proses pengajaran itu dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan, sebab kualitas pengajaran yang paling dominan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di madrasah, di samping itu adanya faktor dari siswa itu sendiri.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Tugas dan tanggung jawab guru yang tidak boleh diabaikan adalah harus dapat bertindak sebagai pembimbing, sebagai orang penunjuk jalan yakni dapat menuntun anak didik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dan juga dapat

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 133.

mengarahkan perkembangan siswa secara utuh, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia berprilaku sesuai yang diamanatkan dalam GBHN yakni manusia yang takwa, cerdas, terampil dan mempunyai budi pekerti yang baik.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai pembimbing menurut Earl V. Pullias, mengemukakan bahwa seorang pembimbing dalam melaksanakan tugasnya harus dapat melaksanakan empat hal yaitu: merencanakan (membuat planing) mengenai tujuan dari program pengajaran, memberikan keyakinan pada pelajarnya agar mau melaksanakan apa yang diprogramkan, membikin program tersebut sehingga mempunyai arti penting dan mengadakan evaluasi (penilaian) terhadap program itu sendiri.

3. Guru sebagai administrator kelas

Tugas guru sebagai administrator kelas maksudnya adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dari komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sejak dari mengatur situasi dan kondisi, yang merupakan tujuan pelajaran, pengaturan metode belajar siswa, dan mempersiapkan media belajar mengajar.

Dalam beberapa pendapat para ahli di atas, disadari atau tidak, tanggung jawab dan tugas guru sangat berat sekali. Jelasnya seorang guru harus mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri sebelum menjadi guru bagi orang lain. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa guru tanggung jawabnya terlalu berat,

oleh karena itu tidak semua orang mampu menjadi guru, sebab guru dituntut persyaratan serta memiliki kompetensi dasar dalam bidang yang digelutinya.

H. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, istilah kompetensi pedagogik disebut dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a sebagaimana yang dikutip Hasbullah, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁰

Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut sebaiknya terinternalisasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi

³⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 391.

⁴⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 391.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: PP tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. yang sekurang-kurangnya meliputi:⁴¹

3. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.⁴²

4. Pemahaman terhadap peserta didik.

⁴¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 75.

⁴²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 75.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik.

5. Pengembangan kurikulum/silabus.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴³

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif.⁴⁴

⁴³Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4.

⁴⁴*Ibid.*, h. 14.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

6. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru dapat menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

7. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.⁴⁵

8. Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan,

⁴⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*, h. 107.

karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Evaluasi menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam rangka mencari balikan untuk perbaikan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif bertujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam rangka menentukan perkembangan hasil belajar selama proses pembelajaran tertentu. Hasil evaluasi yang demikian itu dapat difungsikan untuk seleksi, kenaikan kelas, penempatan dan *diagnostic*/pengembangan. Sasaran evaluasi hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.⁴⁶

9. Pengembangan peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁴⁷

Berbicara tentang tujuan pendidikan tak dapat lepas dari tujuan hidup dan isi Undang-Undang Pendidikan Nasional, sebab pendidikan bertujuan memelihara

⁴⁶Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP, 2000), h. 105, 110.

⁴⁷Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17.

kehidupan manusia. Dalam konteks Islam Al-Qur'an dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah, seperti yang disebutkan dalam QS. al-An'am (6); 162:

قُلْ إِنَّ اللَّهَ مَالِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْتَارُ مَا يَسِّرْ يَسِّرْ وَيَصْعَقْ يَصْعَقْ ۚ إِنَّ إِلَهَنَا يَوْمَئِذٍ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa segala apa yang dikerjakan hendaknya diniatkan untuk Sang Pencipta. Dalam hal ini guru yang bijaksana tentunya dapat dan akan membimbing anak didiknya ke arah sikap yang positif untuk kehidupannya dikemudian hari. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia dihadirkan di muka bumi ini sebagai khalifah. Kata khalifah secara sederhana menunjuk kepada sekelompok masyarakat yang menggantikan kelompok lainnya.

Dalam melaksanakan program belajar mengajar guru harus mampu menguasai teknik evaluasi guna mengukur sejauh mana proses yang direncanakan itu mampu diserap oleh siswa dalam arti keberhasilannya. Selain itu bermanfaat pula untuk mengetahui beberapa kemajuan atau justru kemunduran yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kompetensi ini penting untuk dikuasai oleh guru, tanpa itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau siswa mengetahui dan memahami pelajaran yang ia sampaikan. Dan yang lebih penting

⁴⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Semarang: : PT. Jumanatul Ali, 2005), h. 274.

guru untuk menguasai teknik evaluasi adalah untuk feed back atau umpan balik dari seluruh proses belajar mengajar yang disampaikan.

I. Guru Kependidikan

Guru kependidikan adalah tenaga kependidikan yang diberikan wewenang untuk menyampaikan proses belajar mengajar dihadapan siswa pada suatu lembaga pendidikan dan menyampaikan pelajaran dihadapan siswa serta memiliki ketrampilan dasar dalam mengajar, teknik serta metode mengajar dan ilmu yang diperoleh dari universitas di fakultas/jurusan kependidikan.

Guru menempati peranan suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk setiap jenjang satuan pendidikan (mulai dari TK, SD, SLTP, sampai SMU/SMK), kemampuan profesional guru tidak diukur dari kemampuan intelektualnya an sich, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Keluasan wawasan ini dicirikan dengan tumbuhnya semangat keterbukaan dalam profesi (profesional transparansi), keluasan dan verifikasi layanan (services) dalam menunaikan tugas profesionalnya.⁴⁹

⁴⁹DEPAG Dirjen Binbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG Dirjen Binbaga Islam, 2001), h. 23.

Disamping itu Soejono juga memberikan syarat untuk menjadi seorang guru, antara lain, mempunyai kompetensi yang cukup dan expert dalam mendidik. Kemampuan mendidik ini tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena menyangkut tuntutan profesional yang harus dimiliki seorang guru. Menurutnya tugas ini tidak bisa diserahkan begitu saja kepada orang yang tidak mempunyai skill dan kemampuan untuk mendidik.⁵⁰

Karena itulah, setiap calon guru termasuk guru agama, perlu dipersiapkan dengan berbagai kemampuan tersebut, dan untuk calon guru agama disiapkan di fakultas/jurusan Tarbiyah, sebagaimana tertuang dalam PP No. 38 tahun 1992 bahwa calon tenaga pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dididik sebagai calon guru mata pelajaran di lembaga pendidik tenaga keguruan. Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan tenaga keguruan adalah Fakultas Tarbiyah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.⁵¹

Namun, jika pengertian guru kependidikan yakni seseorang yang mempunyai pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai

⁵⁰*Ibid.*, h. 24.

⁵¹<http://Bkfkpunlam.wordpress.com/26/04/2013>

ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru lulusan kependidikan adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.

J. *Guru Non-Kependidikan*

Guru merupakan satu istilah yang tidak asing lagi bagi kita, melalui guru kita dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang berguna. Menurut beberapa literatur, terdapat banyak pengertian dari kata guru. Nawawi memberikan dua pengertian istilah guru yaitu: secara etimologis atau dalam arti yang sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas dan secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam pendidikan Guru merupakan satu istilah yang tidak asing lagi bagi kita, melalui guru kita dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang berguna.

Guru non-kependidikan adalah tenaga kependidikan yang diberikan wewenang untuk menyampaikan proses belajar dihadapan siswa pada suatu lembaga pendidikan tetapi tidak memiliki ketrampilan dasar dalam mengajar dan tidak memiliki teknik serta metode mengajar, karena ilmu yang diperoleh bukan dari universitas di fakultas/jurusan kependidikan.

Di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa antara guru lulusan kependidikan dan lulusan non-kependidikan terdapat perbedaan. Selain perbedaan di atas dapat juga diketahui bahwa guru lulusan kependidikan sudah memiliki bekal tentang teknik dan metode mengajar yang diperolehnya pada bangku kuliahnya di fakultas kependidikan, sedangkan guru lulusan non-kependidikan belum memiliki bekal tentang teknik dan metode mengajar karena ilmu yang diperoleh bukan dari fakultas kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka. Adapun penelitian ini menyangkut tentang Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kependidikan Dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

2. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

- a. Pendekatan Teologis normatif, yakni usaha untuk merelevansikan konsep pendidikan dalam al-Quran dan hadiS, dengan teori-teori pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli.
- b. Pendekatan psikologois adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa prilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.
- c. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek

penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

B. Objek Penelitian

Dengan demikian, sesuai dengan judul skripsi ini, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 orang guru non-kependidikan dan 4 orang guru yang berstatus kependidikan jadi objek penelitian ini berjumlah yang berjumlah 7 orang.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang penulis gunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah wawancara, catatan observasi dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk

membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.¹

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan

¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.

d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.

e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).²

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.³

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

²Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan analisis kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴

Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁵

Proses Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 336-345.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. .6-7

fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh

data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: Data-data yang peneliti dapatkan, akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- a. Pengumpulan data sekaligus reduksi data. Setelah pengumpulan data selesai, lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu.
- b. Penyajian data. Data yang direduksi disajikan kedalam bentuk narasi.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.⁶

Jadi dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, yaitu: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.. 336-345

transformasi data “kasar” dari hasil temuan di lapangan. Analisis data dimulailah dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yang kemudian direduksi dengan memilih dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk mendapatkan ini dari hasil penelitian. Reduksi mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihnya kedalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data yang dibuat untuk menganalisis merujuk pada tiga aspek literasi informasi berdasarkan teori dan pendapat oleh beberapa ahli dan lembaga yang sudah diakui yaitu identifikasi kebutuhan informasi, penelusuran informasi dan pemanfaatan informasi yang kemudian dikaitkan dengan kompetensi profesionalisme dan peddagogik guru. Data yang terkumpul akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif.

Alur penting dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga akan terlihat lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa*

1. Sejarah singkat MI 12 Padang Sappa

MI 12 Padang Sappa adalah sekolah swasta setingkat dengan SD (Sekolah Dasar) yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1977 yang kemudian terdaftar di Kantor Agama Kabupaten Luwu pada tanggal 1 Desember 1986.

MI 12 Padang Sappa merupakan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MIN 01 Buntu Batu yang memiliki visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan ke depan yang menjanjikan. Pengelolaan sekolah mendapat dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat yang terhimpun dalam Komite Sekolah MI 12 Padang Sappa sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.¹ MI 12 Padang Sappa selama berdirinya sampai sekarang telah mengalami 6 (enam) kali pergantian kepala sekolah yaitu:

No	Nama	Tahun menjabat
1	Nurhayati L	2001 s/d 2003
2	Drs. Abdul Razak Ahmad	2003 s/d 2006
3	Habeng	2006 s/d 2009
4	Sjahrir, S.Ag.	2009 s/d 2013
5	Suhaemi, S.Ag.	2013 s/d 2015
6	Hasmawati, S.Pd.I.	2015 s/d sekarang

Sumber data: Profil MI 12 Padang Sappa 2015

- 1) Nurhayati L 2001 s/d 2003
- 2) Drs. Abd. Rasak Ahmad 2003 s/d 2006
- 3) Habeng 2006 s/d 2009

¹Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa.

- 4) Sjahrir, S.Ag (2003-2007)
- 5) Suahaemi, S.Ag (2007-2014)
- 6) Hasmawati, S.Pd.I. (2014-Sekarang)²

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Peningkatan SDM yang Berakhlak dan Berbudaya”

- 1) Perolehan Hasil Belajar yang Bersaing
- 2) Terampil dalam pemanfaatan hasil teknologi
- 3) Unggul dalam ibadah, olahraga dan seni
- 4) Berbudi pekerti luhur, disiplin, berbudaya dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik
- 2) Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah
- 3) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- 4) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- 5) Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan
- 6) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk bersikap dan berbahasa

c. Program Kerja

- 1) Perkembangan Manajemen Sekolah

a. Konsolidasi

Pelaksanaan harmonisasi hubungan secara ke dalam maupun ke luar

- 1) Sistem

Mengembangkan pembinaan antar sesama tenaga dengan system kerja secara

kolega dengan mengedepankan musyawarah dan keterbukaan (demokratisasi,

Transparansi dan akuntabel).

a) Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian

- (1) Mempersiapkan diri dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2015
- (2) Pengadaan Perangkat pembelajaran
- (3) Pengolahan dan pemeriksaan hasil ujian
- (4) Pelaksanaan pengajaran pengayaan
- (5) Pelaksanaan pengajaran remedial
- (6) Pelaksanaan ulangan semester
- (7) Pelaksanaan ulangan harian
- (8) Pelaksanaan karyawisata terpadu
- (9) Pendanaan siswa dengan computer
- (10) Pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar

b) Pembinaan Kesiswaan

Rincian program:

- (1) Pelaksanaan belajar mengajar pagi

2Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa.

- (2) Pembinaan unit-unit kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:
- Pramuka : Sabtu
 - Olahraga : Selasa, Jum'at
 - Tadarrus al-Qur'an : Selasa, Kamis, dan Sabtu
 - Latihan Dakwah : Senin dan Kamis
- c) Kegiatan Kemasyarakatan/Hubungan Masyarakat
- (1) Peringatan hari-hari besar Islam
 - (2) Amaliah Ramadan
 - (3) Pencarian dana beasiswa dan sponsor untuk menopang pembiayaan

kelangsungan pembelajaran

(1) Sumber Dana (RAPBS)

- Yayasan
- Komite
- Pemerintah
- Sumber lain yang tidak mengikat

3. Letak geografis

MI 12 Padang Sappa tepatnya di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan

Ponrang Kabupaten Luwu berada di ibukota kecamatan. Luas lokasi MI 12 Padang

Sappa kurang 9.506 M². Adapun batas-batas lokasi MI 12 Padang Sappa adalah,

sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Trans Sulawesi (Palopo-Makassar).
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Ruko (Panur Com)
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan warga
- 4) Sebelah Selatan berbatasan Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan warga

Selain hal tersebut diatas, MI 12 Padang Sappa mempunyai penataan halaman pohon hijau dan menyejukkan. Hal inilah yang membuat siswa-siswi MI 12 Padang Sappa merasa nyaman dan betah di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan memengaruhi para pelaku

pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran.³

4. Keadaan Guru MI 12 Padang Sappa

Suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MI 12 Padang Sappa Tahun 2015

N O	NAMA	Jabatan	Ijazah Terakhir	Ket.
1	Hasmawati, S.Pd.I.	Kepsek	S1	PNS
2	Nirwana, S.Pd.I	Guru Kelas V	S1	PNS
3	Sitti Hisbah Jahjah, S.Ag	Guru Mapel	S1	Non-PNS
4	Sitti Supriani, S.Ag	Guru Kelas IV	S1	Non-PNS
5	Nurhidaya, S.Pd.I.	Guru Mapel	S1	Non-PNS
6	Ahmadi, S.Pd.I.	Guru Kelas VI	S1	Non-PNS
7	Nuraini, S.Pd.	Guru Kelas III	PGA	Non-PNS
8	Umrah, S.Pd.I.	Guru Kelas II	SMA	Non-PNS
9	Baharuddin, S.Pd.	Guru Kelas I	SMA	Non-PNS
10	Helmi Hapik, S. Pd.	Guru Mapel	SMA	Non-PNS
11	Jumasril, S.Pd.I.	Guru Mapel	S1	Non-PNS
12	Faisal	Bujang	SMA	Non-PNS
13	Jamaluddin	Satpam	SMA	Non-PNS

Sember Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa Desember 2015

³Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

Berdasarkan data keadaan guru diatas, maka jumlah guru MI 12 Padang Sappa belum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya 2 orang saja, selebihnya hanya guru tetap/honoror.

5. Keadaan Siswa di MI 12 Padang Sappa

Untuk tahun ajaran 2015 siswa MI 12 Padang Sappa berjumlah 83 orang siswa yang berasal dari wilayah setempat. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa MI 12 Padang Sappa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI 12 Padang Sappa Tahun Ajaran 2015

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	7	16
2	II	9	7	16
3	III	7	5	12
4	IV	7	5	12
5	V	3	4	7
6	VI	15	5	20
Jumlah		50	33	83

Sumber Data: Bagia Tata Usaha MI 12 Padang Sappa Desember 2015

6. Keadaan Sarana dan Prasaran MI 12 Padang Sappa

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal penigkatan mutu sekolah, maka sebagai kepada sekolah senantiasa berusaha melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana

dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di MI 12 Padang Sappa . Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana MI 12 Padang Sappa .

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi
dan Pendidikan MI 12 Padang Sappa

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Belajar	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	1	5	-	6
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Musallah	-	1	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	-	-	-	1
7	Kamar Mandi/WC	2	-	-	2
8	Ruang UKS	-	1	-	1
9	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
2.	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
3.	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
4.	Lapangan Tennis Meja	Baik	1
Jumlah			4

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa 2015

Tabel 4.5
Keadaan Perlengkapan MI 12 Padang Sappa

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	75	5	-	80
2	Kursi Siswa	75	5	-	80
3	Meja Guru	15	2	-	17
4	Kursi Guru	15	3	1	19
5	Meja Staf/TU	1	-	-	1
6	Kursi Staf/TU	1	-	-	1
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	6	2	-	8
10	Lemari	6	4	-	10
11	Komputer	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa 2015

7. Kualitas Komunitas siswa

Pertambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah walaupun MI 12 Padang Sappa diapit oleh beberapa SDN dan SD Sederajat. Hal ini disebabkan karena MI 12 Padang Sappa selain sebagai sekolah yang berbasis keagamaan juga berusaha mengejar ketinggalan untuk menuju kualitas sebgaimana yang diharapkan oleh semua kalangan.

B. Perbedaan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Antara Guru Yang Berlatar Belakang Kependidikan Dan Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi/pengamatan langsung terhadap kinerja guru yang ada di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, baik yang berlatar belakang kependidikan maupun non kependidikan. Dalam melakukan wawancara dan observasi, penulis mengambil sampel 4 guru yang berlatar belakang kependidikan dan 2 guru non kependidikan. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pemahaman guru terhadap administrasi pembelajaran, sedangkan observasi yang penulis lakukan adalah observasi terhadap kinerja guru, baik yang berlatar belakang kependidikan maupun yang non kependidikan. Adapun penyajian temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesionalisme Guru Kependidikan dan Non kependidikan.

Kemampuan guru dalam mengaplikasikan kompetensi professional dapat dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: Kemampuan penguasaan materi/bahan pelajaran; Kemampuan Membuka Pelajaran; Kemampuan Bertanya; Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran; Kejelasan dalam Penyajian Materi; Kemampuan Mengelola Kelas; Kemampuan Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran;.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai

latar belakang kependidikan mempunyai kriteria yang lebih baik dari pada guru yang non kependidikan. Baik dalam hal ini maksudnya adalah mampu untuk mengaplikasikan kompetensi profesional. Mereka yang berpendidikan lebih menguasai dan mempunyai wawasan lebih luas tentang pelaksanaan administrasi kurikulum dan administrasi guru dibandingkan dengan guru yang non kependidikan.⁴

Guru yang berpendidikan semuanya mempunyai jadwal pelajaran selalu membuat prota; promes; silabus dan RPP yang dibuat sendiri yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku; melakukan evaluasi harian, program remedial dan pengayaan; selalu melakukan pengembangan bahan ajar.⁵

Sedangkan kompetensi profesional bagi guru yang non kependidikan masih kurang baik, artinya kurang mampu dalam mengaplikasikan kompetensi profesionalnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru non kependidikan. Salah satu hasilnya adalah mereka tidak menyusun prota, promes, silabus dan RPP, mereka hanya mengandalkan buku pelajaran yang diterbitkan oleh Depag.⁶ Hal lain yang menunjukkan bahwa guru non

4Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

5Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

6Sitti Hisbah Jahjah, Guru Aqidah akhlak MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

kependidikan kurang memiliki kompetensi profesional adalah mereka tidak mempunyai program remidi dan pengayaan, serta belum pernah melakukan PTK.

Dari ketujuh indikator diatas akan dibahas sebagai berikut:

a. Kemampuan Penguasaan Materi/Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas tentang kemampuan penguasaan materi untuk guru kependidikan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa guru kependidikan masuk dalam kriteria baik. Karena guru mampu memberi contoh-contoh konkrit dan memberi penekanan pada materi yang dianggap penting. Selain itu guru juga mampu dengan baik dalam mendemonstrasikan penguasaan pembelajaran serta materi yang disampaikan berkaitan antara satu dengan materi lain.⁷

Kemampuan guru memberikan contoh konkrit dalam suatu pembelajaran sangat penting karena siswa dapat lebih mudah memahami suatu materi yang diajarkan. Siswa akan lebih mudah mengingat suatu materi bila materi tersebut dikaitkan dengan suatu kejadian nyata.

Hasil observasi terhadap guru non kependidikan juga diperoleh hasil yang baik. Namun dalam hal ini, guru kurang mampu dalam membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topic pelajaran/materi yang diajarkan, karena disini guru

⁷Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

hanya memperkenalkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya saja tidak disertai penjelasan lebih lanjut.

b. Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan dapat diperoleh hasil bahwa guru kependidikan dalam membuka pelajaran dapat menarik perhatian siswa, gaya mengajarnya juga penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. Kemudian juga dapat menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa. Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan. Dan yang terakhir memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.⁸

8 Nirwana, S.Pd.I, guru kelas V MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

Sedangkan untuk guru non kependidikan kurang baik dalam membuka pelajaran, dari data observasi dapat diketahui, bahwa mayoritas guru non kependidikan tidak memberikan motivasi dan apersepsi di awal pelajaran.

c. Kemampuan Bertanya

Berdasarkan hasil observasi di kelas untuk guru kependidikan dan non kependidikan dalam kemampuan bertanya dapat dikatakan mempunyai kriteria baik. Hanya saja baik guru kependidikan dan non kependidikan dalam menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan termasuk dalam kriteria kurang baik, karena guru hanya menunjuk siswa yang ramai saja sehingga tidak semua siswa mendapat bagian yang sama dalam menjawab pertanyaan.

d. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Mengenai kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, guru kependidikan termasuk dalam kriteria baik, dimana sumber bahan ajarnya tidak hanya dari buku paket saja, namun ada sumber bahan ajar lainnya, mereka tidak hanya menggunakan buku paket saja namun dilengkapi dengan sumber yang lain.

Sedangkan guru yang non kependidikan mempunyai kriteria kurang baik. Sumber bahan ajar yang utama hanyalah buku paket pelajaran saja. Bahkan siswa tidak memiliki buku paket secara merata karena ketersediaan buku yang terbatas. Mereka hanya mengandalkan LKS dan hanya guru yang memiliki buku paket. Keterbatasan sumber dan media pembelajaran itulah yang membuat sebagian besar

guru non kependidikan menggunakan metode ceramah dan dikombinasi dengan tanya jawab untuk merangsang siswa dan memberi tanggapan, apabila hanya mengandalkan metode ceramah maka siswa akan berfikir pasif dan tidak sistematis dan tidak mengarah pada indikator hasil pembelajaran.

e. Kejelasan dalam Penyajian Materi

Kejelasan penyajian materi dari hasil observasi terhadap guru kependidikan termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan guru yang non kependidikan mempunyai kriteria kurang baik. Untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran guru berusaha menggunakan sumber belajar seadanya, yaitu terbatas pada buku paket ataupun LKS.

f. Kemampuan Mengelola Kelas

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam kemampuan mengelola kelas, guru kependidikan termasuk dalam kriteria baik. Mereka selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memupuk kedisiplinan siswa, ketepatan waktu masuk dan keluar setelah pembelajaran dan mengatur ruang/setting tempat duduk siswa dengan tujuan memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

Sedangkan guru yang non kependidikan mempunyai kriteria kurang baik. Ada beberapa guru non kependidikan yang masih kurang baik dalam hal memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena pada waktu pembelajaran sebagian besar guru belum bias membantu siswa untuk mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh pada materi yang telah lalu. Selain itu guru kurang

memperhatikan siswa yang pasif sehingga siswa yang menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa yang sama, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengatur tempat duduk siswa, sehingga pembelajaran tidak merata. Seharusnya guru mampu mensetting tempat duduk siswa agar semua siswa dapat menerima pelajaran secara merata.⁹

g. Kemampuan Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa guru kependidikan dalam menggunakan media dan sumber belajar dikategorikan baik, dimana mereka tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia saja, terkadang mereka menggunakan media secara bervariasi yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan bagi guru non kependidikan, dalam menggunakan media dan sumber belajar masih dikategorikan kurang baik, karena mereka hanya

⁹ Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

menggunakan media dan sumber belajar yang sudah tersedia saja, tidak ada inovasi dalam pemanfaatan media untuk kepentingan pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Kependidikan dan Non Kependidikan.

MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu memiliki guru sebanyak 11 guru, 9 guru diantaranya berlatar belakang kependidikan, 2 guru lainnya berlatar belakang non kependidikan formal. Adapun guru yang non kependidikan masa kerjanya antara 10-20 tahun.¹⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada indikator pemahaman guru terhadap peserta didik, dijabarkan menjadi tujuh indikator. Indikator tersebut meliputi menentukan pengalaman belajar siswa, mengarahkan siswa aktif berpartisipasi, menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, merespon secara positif keingintahuan siswa, terbuka terhadap respon siswa, memantau kemajuan belajar setiap siswa, dan memberi penguatan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kependidikan mempunyai kriteria baik. Baik dalam hal

¹⁰ Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

ini maksudnya adalah mampu untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik. Sedangkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan mempunyai kriteria kurang baik, maksudnya adalah kurang mampu untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik.

a. Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru berlatar belakang kependidikan yang mengajar di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sudah baik atau mampu dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik. Dalam indikator pemahaman terhadap peserta didik, guru sudah baik dalam menentukan pengalaman belajar siswa, mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi, dan juga sudah baik dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar karena guru meminta siswa untuk memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan motivasi belajar siswa. Dalam merespon positif keinginan siswa termasuk dalam kriteria baik, dalam hal keterbukaan terhadap respon siswa juga sudah baik, karena sebagian besar guru menampung pertanyaan siswa dan memberikan solusi jawabannya.

Guru dalam memantau kemajuan belajar setiap siswa dapat dikatakan seimbang karena perbandingan antara guru yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik adalah sama. Hal ini dikarenakan ada sebagian guru yang hanya memberi pekerjaan rumah dan protes saja pada waktu pelajaran, tetapi ada juga yang ditambah dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang sulit dimengerti.

Selanjutnya guru kependidikan dalam memberi penguatan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan siswa masih kurang baik karena guru hanya berusaha mengatur siswa bekerja kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing sehingga dapat berkonsentrasi membantu yang kurang dan ada yang menjadi tutor, alangkah baiknya apabila ada penghargaan berupa nilai bagi siswa yang aktif sehingga dapat digunakan sebagai pemicu semangat bagi siswa yang kurang.

Selanjutnya untuk guru non kependidikan yang mengajar di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, pada indikator menentukan pengalaman belajar siswa dan memantau kemajuan belajar siswa masih dalam taraf kriteria tidak baik, dikarenakan guru hanya memberi peluang bagi siswa untuk mencari, mengelola, dan menemukan sendiri pengetahuan tanpa mendapat bimbingan dari guru.

Sedangkan untuk indikator mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi juga mencapai kriteria kurang baik, bahkan selama pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

b. Perancangan Pembelajaran

Mengenai perancangan pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru yang kependidikan telah mampu atau baik dalam merencanakan dan membuat rancangan pembelajaran.

Sedangkan permasalahan yang di hadapi oleh guru non kependidikan yang mengajar di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, pada indikator perencanaan pembelajarann ini kurang baik, dimana dalam dalam

merumuskan tujuan pembelajaran tidak disebutkan. Dalam menentukan penilaian, guru menyebutkan teknik dan bentuk instrument akan tetapi tidak melampirkan instrumennya.¹¹ Jadi dalam menentukan penilaian tidak ada contoh konkrit yang terlampir. Kemudian dalam mengorganisasikan materi pembelajaran guru juga hanya mengurutkan materi dari yang mudah ke yang sulit saja.

c. Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dalam kemampuan mengembangkan potensi siswa, berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil guru kependidikan dan non kependidikan masuk dalam kriteria sangat baik dalam hal mengadakan program pengayaan dan remedial. Namun dalam mengarahkan keberanian siswa untuk mengajukan pendapat guru dapat menciptakan suasana kelas yang efektif, efisien, kondusif, terkendali tetapi siswa masih pasif, jadi belum bisa tercipta interaksi antara guru dan siswa.

C. Faktor yang Menyebabkan Lemahnya Kompetensi Profesional Pedagogik

Guru Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang

Kabupaten Luwu

1. Kompetensi Profesionalisme

Ada beberapa penyebab yang menyebabkan kompetensi profesionalisme guru non kependidikan kurang baik, antara lain:¹²

¹¹Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

¹² Hasamawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

- a. Latar pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, hal inilah yang menyebabkan guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam pengembangan materi ajar.
- b. Minimnya keikutsertaan dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi profesionalisme. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa mayoritas guru non kependidikan belum pernah mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan penguasaan materi yang diajarkannya.
- c. Sarana untuk berdiskusi bagi guru sangat terbatas, Guru yang profesional harusnya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran bidang study secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, jika tingkat kompetensi profesionalisme guru rendah sudah dapat dipastikan bahawa hasil belajar siswa juga rendah dan ini berarti akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah pula.

2. Kompetensi pedagogik

Sedangkan penyebab kompetensi pedagogik guru non kependidikan kurang baik, antara lain¹³:

- a. Mayoritas guru non kependidikan kurang mendapat pelatihan yang khusus memberikan meteri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru-guru non kependidikan jarang mendapatkan dan mengikuti pelatihan-pelatihan.

¹³Hasmawati, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 18 Desember 2015.

b. Keahlian guru non kependidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mengalami stagnasi (kemandegan), hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi, dimana mayoritas guru non kependidikan dalam menyusun RPP dan mengatasi segala kendala yang ada tidak pernah didiskusikan dengan guru sejawatnya. Begitu juga dalam teknik mengajar, mayoritas guru non kependidikan masih menggunakan metode pengajaran langsung dengan ceramah sebagai metode andalannya. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

c. Lemahnya minat belajar dan daya kretivitas guru non kependidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru kependidikan lebih baik dari pada komepetensi profesional dan pedagogik guru non kependidikan. Adapun kompetensi profesional dan pedagogik guru non kependidikan yang kurang baik dapat diketahui dari indikator sebagai berikut:

a. Pada kompetensi profesionalisme: poin yang kurang baik adalah kemampuan membuka pelajaran; mengadakan variasi pembelajaran; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pembelajaran.

b. Pada kompetensi pedagogik: indikator yang kurang baik adalah: perancangan pembelajaran; pemahaman peserta didik; dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

2. Faktor yang Menyebabkan Lemahnya Kompetensi Profesional Pedagogik Guru Non Kependidikan Di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

a. Kompetensi Profesionalisme

1) Latar pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya

2) Minimnya keikutsertaan dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi profesionalisme

b. Kompetensi pedagogik

1) Mayoritas guru non kependidikan kurang mendapat pelatihan yang khusus memberikan materi untuk meningkatkan kompetensi pedagogic

2) Keahlian guru non kependidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mengalami kesulitan dan kurang mendiskusikan dengan guru sejawatnya.

3) Lemahnya minat belajar dan daya kreativitas guru non kependidikan

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi Lembaga MIS 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yakni:

1. Hendaknya para guru lebih menitikatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik baik guru kependidikan maupun guru non kependidikan.

2. Penulis memberikan saran kepada kepala sekolah agar mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan terutama bagi guru non kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-Abrosyi, Moh. Athiyah. *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*. Mesir: Mathba'ah Isalbab Al Khlmabi, 1975.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Daud, Afrianto. *Menjadi Guru Profesional, Mungkinkah?*.
mailto:anto_pasiswa@yahoo.com.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: : PT. Jumanatul Ali, 2005.
- _____. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- _____. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG Dirjen Binbaga Islam, 2001).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP, 2000. M. Echols, Jhon dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Cet. I; Jakarta : eLSAS, 2006.

- Nuridin, Syafruddin. dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Poerbawakatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rahman, Nazarudin. *Regulasi Pendidikan; Menjadi guru Profesional Paska Sertifikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sembiring, Sentosa. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*.. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006.
- Supriyadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sujana, *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sujono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.